

**EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH 20 SURABAYA**

Hikmatul Fauziah¹⁾

Salsabilillah Rachmania. P.

Farzha Nabilla R.

Yuni Siti K.

Kaniati Amalia¹⁾

¹⁾ Universitas Negeri Surabaya

hikmatul.22077@mhs.ac.unesa.id

Abstrak: Artikel ini menguraikan pentingnya kurikulum dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan membentuk negara yang cerdas. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam pendidikan, tetapi juga menjadi dasar dalam proses pembelajaran di semua tingkatan pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan, termasuk peluncuran Kurikulum 2013 dan revisinya pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi dilakukan di SD Muhammadiyah 20 yang mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru serta analisis dokumen terkait kurikulum merdeka. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru yang terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka, serta siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tersebut. Program Merdeka Belajar, yang menekankan kebebasan dan pemikiran kreatif, memperkenalkan program sekolah penggerak untuk menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat. Pentingnya peran guru sebagai penggerak dalam keberhasilan program ini juga ditekankan. Kurikulum Merdeka menawarkan variasi kegiatan belajar mengajar yang beragam untuk mengembangkan potensi peserta didik, dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi.

Kata Kunci : Kurikulum, Evaluasi, Merdeka Belajar, Implementasi

PENDAHULUAN

Pada Pendidikan merupakan salah satu aspek penting di dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam membentuk sebuah negara yang cerdas. Kurikulum merupakan salah satu pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan. Dapat dikatakan kurikulum adalah dasar di dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah, tidak hanya sebagai bentuk dokumen saja, kurikulum pada hakikatnya juga merupakan alat acuan bagi seorang pendidik di dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terbaik guna tercapainya tujuan dari pendidikan nasional. Kurikulum merupakan landasan yang kuat di dalam terlaksananya proses pendidikan, sehingga kurikulum dijadikan pedoman pegangan bagi para pendidik dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. (Muhartono et al., 2023)

Kurikulum, sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas, menggambarkan bahwa itu mencakup semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di sekolah. Menurut S. Nasution, kurikulum dianggap sebagai sebuah rencana yang disusun untuk mengatur proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan serta staf pengajar. Pernyataan ini menegaskan bahwa sebelum kurikulum diterapkan, perlu direncanakan terlebih dahulu agar proses pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan hasil perencanaan tersebut. Rencana tersebut harus disusun dengan bimbingan dari pihak sekolah, seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan harus dibuat oleh staf pengajar. Sebelum dilaksanakan, perlu juga perhatian dan koreksi dari pihak sekolah. (Mariatul Hikmah, 2022).

Menurut definisi oleh Joint Committee pada tahun 1981, evaluasi merupakan sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis atau teratur terhadap manfaat atau tujuan dari beberapa obyek. Purwanto dan Atwi Suparman (1999) mengartikan evaluasi sebagai proses penerapan prosedur ilmiah guna mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan terkait suatu program. Sementara itu, Rutman dan Mowbray (1983) mendefinisikan evaluasi sebagai penggunaan metode ilmiah untuk menilai implementasi dan hasil dari suatu program, yang berguna

dalam proses pengambilan keputusan. Definisi lainnya dari Chelimsky (1989) menyebutkan bahwa evaluasi adalah metode penelitian sistematis untuk menilai perancangan, implementasi, dan efektivitas suatu program. Dari sekian definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses penerapan prosedur ilmiah secara sistematis untuk menilai perancangan, implementasi, dan efektivitas dari suatu program. (Arofah, 2021)

Sistem Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas), pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi". Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Di mana sejalan dengan pendapat (Ainia, 2020) "Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik". Kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, hal tersebut disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa "reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan culture transformation" (Qurniawati, 2023)

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan kegiatan belajar mengajar intrakurikuler yang beraneka ragam dimana konten akan lebih maksimal supaya peserta didik mempunyai cukup durasi buat menguasai rancangan serta memantapkan kompetensi. Guru mempunyai kebebasan buat memilah bermacam

alat serta materi didik alhasil kegiatan belajar mengajar bisa diselaraskan dengan kepentingan belajar serta atensi peserta didik. Tujuan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan.(Qurniawati, 2023)

Evaluasi adalah suatu rangkaian proses terstruktur yang memiliki tujuan untuk mengenali, menjelaskan, dan menggunakan kriteria tertentu untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu program. Dalam konteks jurnal ini, evaluasi merujuk pada serangkaian langkah sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi yang terkumpul, dan menyajikannya secara akurat. Tujuan utamanya adalah untuk memahami sejauh mana sebuah program telah mencapai tujuannya serta dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, hasil evaluasi juga digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan baru yang akan memengaruhi arah dan perencanaan program di masa mendatang. Dengan demikian, evaluasi menjadi suatu proses yang penting dalam mengukur efektivitas dan efisiensi dari suatu program serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan dalam membuat kebijakan yang lebih baik.(Pendidikan et al., 2024)

Evaluasi dan penilaian adalah metode untuk menilai nilai suatu hal, meskipun keduanya berbeda dalam cakupan dan implementasinya. Evaluasi dan penilaian cenderung lebih menyeluruh, mencakup pengukuran secara luas, sedangkan tes hanya merupakan salah satu alat pengukur. Pengukuran biasanya terfokus pada angka-angka yang mencerminkan proses pembelajaran. Evaluasi dan penilaian pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan tentang nilai suatu objek, yang tidak hanya bergantung pada hasil pengukuran (deskripsi kuantitatif), tetapi juga melibatkan hasil pengamatan dan wawancara (deskripsi kualitatif). (Syarifudin et al., 2021)

Evaluasi efektivitas program Kurikulum Merdeka Belajar merupakan tahapan penting dalam memahami dampak serta kesuksesan pelaksanaan program tersebut. Kurikulum menjadi dasar utama dalam penyelenggaraan pendidikan, berperan sebagai pedoman bagi para pendidik dari jenjang pendidikan dasar hingga tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan dalam kurikulum, yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini memberikan fokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif, serta berupaya mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar yang beraneka ragam dan mendalam. Dalam prosesnya, guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai alat dan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Evaluasi yang sistematis dilakukan dalam konteks ini bertujuan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menilai sejauh mana Kurikulum Merdeka Belajar telah mencapai tujuan pendidikan nasional serta dampaknya terhadap perkembangan siswa. Hasil evaluasi ini menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan baru yang akan memengaruhi arah dan perencanaan program pendidikan di masa mendatang, sehingga evaluasi efektivitas program Kurikulum Merdeka Belajar menjadi krusial dalam memastikan kualitas dan keberlanjutan pendidikan yang lebih baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 20 Surabaya Dalam melaksanakan kurikulum merdeka di sekolah sudah berjalan dengan seharusnya, akan tetapi tidak ditemukan perubahan yang terjadi secara substansial selama penerapan kurikulum merdeka, maka dari itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah 20 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut (MAMIK, 2015) pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang lebih berfokus pada pemahaman dan penafsiran fenomena secara mendalam, tanpa bergantung pada pengukuran numerik. Penelitian ini memiliki desain studi kasus, menurut (Dewi Nur'aini, 2020) studi kasus ialah penelitian empiris yang mengkaji fenomena terkini dalam konteks kehidupan nyata. Studi k a s u s p a d a p e n e l i t i a n i n i dilakukan di SD Muhammadiyah 20 yang mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru serta analisis dokumen terkait kurikulum merdeka. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru yang terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka, serta siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan tersebut. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi pengkodean data, identifikasi tema utama, dan interpretasi temuan. Hasil analisis digunakan untuk memahami peran dan dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap siswa dan guru, serta untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut. Validitas penelitian diperhatikan melalui triangulasi data, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Selain itu, peneliti juga melibatkan guru dan siswa dalam proses verifikasi temuan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 20, termasuk dampaknya terhadap proses pembelajaran, respons guru dan siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi kurikulum merdeka sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Edwind dalam Ramayulis, evaluasi adalah langkah atau proses dalam menetapkan nilai suatu entitas. Sementara menurut M. Chabib Thoha, evaluasi didefinisikan sebagai kegiatan terencana yang bertujuan untuk memahami situasi suatu objek menggunakan alat evaluasi, lalu hasilnya dibandingkan dengan standar yang ditetapkan untuk mencapai kesimpulan. Secara umum, evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai suatu hal (baik itu aturan, kegiatan, keputusan, kinerja, proses, individu, objek, dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui proses penilaian. Penilaian dilakukan dengan membandingkan hal tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Evaluators dapat membandingkan langsung dengan kriteria umum atau melakukan pengukuran terhadap hal yang dievaluasi untuk kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. (L Idrus, 2019). Jika evaluasi tidak dapat dilakukan dalam konteks pendidikan, dampaknya akan terlihat pada kinerja atau mutu peserta didik. Ini mencakup kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan ketidakmampuan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan mereka secara maksimal. (Nur'Aliimu Bagus; Mustafa Triono Ali, 2023)

Evaluasi kurikulum adalah elemen penting dalam kurikulum yang harus dipahami oleh guru sebagai pelaksana kurikulum. Bagian-bagian berikut dari modul ini akan menekankan pada penjelasan tentang evaluasi dalam fase pengembangan kurikulum, termasuk tujuannya, berbagai konsep atau model evaluasi yang telah dikembangkan, tinjauan terhadap masing-masing konsep atau model tersebut, dan akhirnya, rekomendasi model evaluasi yang sesuai. Sebagai seorang guru, Anda tentu perlu memahami dengan baik mengapa suatu kurikulum harus dievaluasi dan apa tujuan dari evaluasi kurikulum tersebut. (Adnan, n.d.)

Indonesia saat ini sudah menghadapi beberapa pergantian kurikulum selama tiga belas kali sejak tahun 1947, yang Dimana pada tahun tersebut kurikulum yang pertam akali muncul memiliki konsep yang sangatlah sederhana dibandingkan dengan kurikulum yang ada saat ini , yaitu kurikulum Merdeka. Meskipun kurikulum di Indonesia seringkali berganti, namun pada hakikatnya perubahan dan pergantian kurikulum bertujuan untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya yang mungkin dianggap kurang relevan dengan situasi Pendidikan di era-era yang ada.(Qurniawati, 2023).

Kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum Pendidikan yang terbaru di Indonesia saat ini, dimana dalam penerapannya kurikulum Merdeka ini masih harus dalam pemantauan supaya didapatkan hasil yang sesuai tujuan yaitu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, karena metode pembelajaran pada kurikulum Merdeka ini merupakan pembelajaran yang didesain dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan menyenangkan, bebas, dan selain itu bertujuan agar peserta didik bisa lebih leluas dalam menunjukkan minat dan bakat yang dimiliki. (Sari & Pujiastuti, 2019).

Kurikulum Merdeka membawa konsep pembelajaran yang beragam dan menyeluruh di dalam kurikulum itu sendiri, dengan tujuan memberikan kesempatan yang memadai bagi peserta didik untuk benar-benar memahami konsep-konsep yang diajarkan dan meningkatkan kemampuan mereka secara menyeluruh. Di bawah kurikulum ini, guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai sumber belajar yang beragam, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan minat individu setiap siswa. Dengan adanya pendekatan ini, pengajaran tidak hanya menjadi lebih relevan dan menarik bagisiswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkembang secara pribadi dan akademis sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. (Mayasari et al., 2022)

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 20 tidak hanya sekadar memperkenalkan konsep baru, tetapi juga menerapkan kontinuitas dengan praktik-praktik pendidikan sebelumnya. Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya memperdalam metode pembelajaran yang sudah teruji, tetapi juga mengintegrasikan elemen-elemen baru yang sesuai dengan visi dan misi lembaga. Hal ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa, tetapi juga memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam mengajar dan memberikan dukungan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Respon positif dari guru dan siswa menjadi indikator keberhasilan implementasi, karena semangat mereka untuk menjadikan pendidikan lebih bermakna dan relevan mencerminkan komitmen mereka terhadap perubahan yang konstruktif.

Selain itu, atmosfer yang kondusif di lingkungan sekolah dan dukungan yang kuat dari komunitas sekolah menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan adopsi Kurikulum Merdeka Belajar, karena menciptakan lingkungan yang mendukung untuk inovasi dan eksperimen dalam pembelajaran. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 20 bukan hanya tentang mengubah cara pembelajaran, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 20 tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperlihatkan hasil yang signifikan dalam prestasi siswa. Dengan guru yang memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap individu siswa, pembelajaran diferensial menjadi lebih efektif. Hasilnya tercermin dalam data rapor sekolah yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi siswa, baik dari segi pencapaian akademik maupun non-akademik.

Sementara itu, program pendidikan karakter P5 di SD Muhammadiyah 20 juga memiliki dampak yang sangat relevan dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran karakter seperti kejujuran dan kerja keras, siswa diberdayakan dengan keterampilan yang akan berguna dalam menghadapi tantangan di masa depan. Proses evaluasi rutin tidak hanya membantu dalam menilai efektivitas program-program pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa program tersebut tetap sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pendidikan di SD Muhammadiyah 20 tidak hanya berfokus pada peningkatan pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang tangguh dan kreatif pada setiap siswa. SD Muhammadiyah 20, proses evaluasi dilakukan melalui rapat yang diadakan dua kali dalam sebulan dan satu kali dalam sebulan. Rapat-rapat ini dimaksudkan untuk membahas kemajuan serta kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program-program yang sedang berlangsung. Semua guru, terutama mereka yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum dan program-program khusus, hadir dalam rapat tersebut. Mereka bersama-sama mengevaluasi keberjalanan program dan mencari solusi untuk mengatasi ketidaksesuaian yang terjadi. Selain itu, di SD ini, setiap dua minggu sekali, para guru dan wali kelas

berkumpul ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola kelas serta memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang tepat. Selanjutnya, rapat-rapat juga sering diadakan untuk membahas program-program yang akan dijalankan pada bulan berikutnya, memastikan bahwa rencana pembelajaran yang akan datang telah dipersiapkan secara matang dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada implementasi program Merdeka Belajar, menurut (Zainuri et al., 2023) bahwa kurikulum ini menyediakan keberagaman aktivitas pembelajaran di dalam kelas, dengan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan konten dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat lebih optimal dalam mendalami konsep dan mengembangkan kompetensi. Keberhasilan dalam menerapkan konsep ini mungkin menjadi hasil dari kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan siswa, serta kesediaan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan yang diperlukan. Dengan demikian, atmosfer yang kondusif dan dukungan yang kuat dari seluruh komunitas sekolah tampaknya telah membantu dalam mengatasi potensi hambatan yang mungkin muncul selama proses implementasi. Siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar mandiri dan berkolaborasi dengan teman sekelas di SD Muhammadiyah 20. Mulai dari kelas 1, nilai kemandirian telah ditanamkan pada siswa, yang semakin diperkuat dengan adanya program outbound menginap yang mendorong mereka untuk mandiri. Kolaborasi juga menjadi bagian integral dari pengalaman belajar, yang sudah menjadi tradisi sejak dulu di sekolah ini. Meja kelompok telah menjadi tempat rutin di mana siswa bekerja bersama, membangun keterampilan kolaboratif yang esensial dalam pendidikan modern. Dengan demikian, SD Muhammadiyah 20 memberikan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berkembang secara mandiri dan dalam kolaborasi dengan teman sekelas.

KESIMPULAN

Kurikulum memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan membentuk negara yang cerdas. Indonesia telah mengalami berbagai pergantian kurikulum sejak tahun 1947, dengan Kurikulum Merdeka menjadi terbaru. Meskipun seringkali terjadi pergantian kurikulum, perubahan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya agar lebih relevan dengan situasi pendidikan pada masa kini. Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan beragam kegiatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka secara menyeluruh. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 20 menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan konsep baru ini, dengan mengintegrasikan praktik-praktik pendidikan sebelumnya dan memperkuat kolaborasi antara siswa dan guru. Respon positif dari guru dan siswa serta dukungan komunitas sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi. Evaluasi rutin juga memastikan bahwa program-program pendidikan tetap sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan kreatif pada setiap siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran mandiri dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (n.d.). *Evaluasi Kurikulum Sea*. 1(2), 108–129.
- Arofah, E. F. (2021). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan*. 5(2), 218–229.
- L Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Mariatul Hikmah. (2022). Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15(1), 458–463. <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>
- Mayasari, I., Rahmania, T., Cempaka, G., Subagjo, A., & Driarkoro, R. (2022). Monitoring Dan Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Peningkatan Kualitas Pendidikan di Tingkat Fakultas: Studi Pada Universitas Paramadina. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.51353/jmbm.v4i1.577>
- Muhartono, D. S., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Puspaningrum, I. I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Evaluation of The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum Policy in Order to Improve Learning Outcomes. *Publiciana*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.36563/p>
- Nur'Aliimu Bagus; Mustafa Triono Ali. (2023). Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 133–139.
- Pendidikan, P., Islam, A., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). *MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 2 MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 2*.
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

Conference of Elementary Studies, 195–203.

Sari, F., & Pujiastuti, H. (2019). Evaluasi Efektifitas Kurikulum Inklusi Dan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Siswa Dengan Kebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.

Syarifudin, A., Dhewy, R. C., & Agustina, E. N. S. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.155>

Dewi Nur'aini, R. (2020). PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU. In 92 *INERSIA* (Vol. 1).

MAMIK. (2015). *METODOLOGI KUALITATIF* (S. M. K. Dr. M. Choiroel Anwar, Ed.).

Zainuri, A., Sumarto, M., Pd, I., Tvri, J. P., Malaya, T., Kabupaten, U., Lebong, R., & Bengkulu, P. (2023). *MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA* Penerbit Buku Literasiologi Alamat Penerbit (cetakan pertama). [www:http://literasikitaindonesia.com](http://literasikitaindonesia.com)

